

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti paparkan uraian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik reframing dalam mengatasi konflik sosial santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda, Curug, Tangerang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi responden sebelum dilakukan konseling di Pondok Pesantren Daar El-Huda yaitu: perasaan tidak adil dalam perlakuan yang tidak setara antar kelompok, perasaan terpinggirkan dan iri terhadap prestasi kelompok lain, kesulitan dalam memahami sudut pandang kelompok lain, serta mengalami perbedaan pandangan dan mengalami ketidaknyamanan dalam berinteraksi dengan kelompok lainnya.
2. Proses *treatment* dengan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dalam mengatasi konflik sosial santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan waktu 45 menit setiap sesi pertemuan: Proses pemberian *treatment* dilakukan melalui konseling kelompok dengan teknik reframing kepada konseli guna mengubah sudut pandang negatif konseli menjadi positif. a) Pertemuan pertama tentang Rasional Strategi disini konselor memperkensalkan konsep pemikiran rasional kepada santri untuk memengaruhi cara mereka melihat konflik sosial, b) pertemuan kedua yaitu identifikasi persepsi dan perasaan konseli dimana konselor bekerja sama dengan konseli untuk mengidentifikasi pola pemikiran negatif yang muncul saat menghadapi konflik sosial dan membantu konseli untuk lebih memahami diri sendiri melalui refleksi diri, c)

pertemuan ketiga yaitu mengenang kembali persepsi yang menyebabkan masalah disini konseli diminta untuk mengenang kembali situasi atau kejadian yang memperkuat persepsi mereka tentang konflik, d) pertemuan keempat menemukan persepsi alternatif disini konselor membantu santri untuk melihat situasi konflik dari sudut pandang berbeda dan mengidentifikasi nilai positif dari masalah yang mereka hadapi, e) pertemuan kelima yaitu mengubah persepsi dalam konteks masalah dimana konselor membantu santri untuk merancang ulang pemikiran mereka terhadap konflik dan melihatnya dari sudut pandang yang lebih positif, f) pertemuan keenam yaitu memberikan tugas rumah dan tindak lanjut disini konselor memberikan tugas atau persepsi tambahan kepada santri untuk terus mempraktikkan dan menerapkan pemahaman baru mereka terhadap konflik sosial.

3. Berdasarkan hasil konseling menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reframing* dalam mengatasi konflik sosial santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda berhasil mengalami perubahan perilaku yang positif dalam mengatasi konflik sosial santri. Mereka merasa diperlakukan secara adil dan setara, merasa lebih diterima dan dihargai dalam kelompoknya, menjadi senang melihat prestasi kelompok lain, lebih terbuka terhadap sudut pandang kelompok lain dan saling merasa nyaman saat berinteraksi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat efektif dalam mengatasi konflik sosial di pondok pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada bab selanjutnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis tuliskan sebagai berikut:

1. Bagi santri
  - a. Berusahalah untuk tetap terbuka terhadap sudut pandang dan pendapat kelompok lain. Penting juga untuk saling mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa prasangka dan mencoba untuk memahami perspektif mereka.
  - b. Pertahankan komitmen untuk bekerja sama dan memperkuat hubungan antar kelompok. Berpartisipasilah aktif dalam program kerjasama yang telah disepakati untuk membangun hubungan yang lebih harmonis di pondok pesantren.
  - c. Manfaatkan pembelajaran yang diperoleh dari proses konseling dalam kehidupan sehari-hari, gunakan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh untuk menghadapi konflik sosial dengan lebih baik di masa depan.
2. Bagi pengurus dan pengelola pondok, diharapkan dapat memanfaatkan konseling kelompok dengan teknik reframing dan menerapkannya sebagai salah satu upaya untuk membantu dalam mengatasi konflik sosial santri.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyadari bahwa peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi guna mengembangkan penelitian dengan layanan dan teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling.

